

Financial Report pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia untuk prediksi Financial Distres

Faizah Khotimatul Husna¹, Alfiati Nurrokhmini², Arie Rachma Putri³, Indra Hastuti⁴

¹ Program D3 Akuntansi

Akademi Akuntansi

Muhammadiyah Klaten

¹husnafaizah28@gmail.com

² Program D3 Akuntansi

Akademi Akuntansi

Muhammadiyah Klaten

²alfiati.klaten@gmail.com

³ Program D3 Akuntansi

Akademi Akuntansi

Muhammadiyah Klaten

³arierachmaput@gmail.com

⁴ Program SI Manajemen

Universitas Duta Bangsa Surakarta

⁴Indrahastuti1701@gmail.com

Abstrak— Kesulitan keuangan pada perusahaan dapat diprediksi dari laporan keuangan yang dihasilkan . Financial Report yang disajikan pada perusahaan manufaktur di BEI dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan pada perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk investasi sehingga untuk menanamkan modal kita tidak ragu lagi. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui bahwa laporan keuangan dapat untuk mengetahui financial distres pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Rfek Indonesia tahun 2017 - 2019 dan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap kondisi *financial distress* .

jumlah sampel penelitian sebanyak 136 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI . Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda , untuk analisis data terdiri dari uji asumsi klasik, uji F, uji t dan R Square. asil penelitian dan pembahasan menunjukkan rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Kata kunci— Laporan Keuangan, kesulitan keuangan .

Abstract— Financial difficulties in companies can be predicted from the financial statements produced. Financial Reports that are presented to manufacturing companies on the IDX can be used to predict financial difficulties in companies that will be used as places for investment so that we don't hesitate to invest. This study aims to find out that financial statements can detect financial distress in companies listed on the Indonesia RFEK Exchange in 2017 - 2019 and to analyze the effect of liquidity ratios, leverage ratios, activity ratios, and company size on financial distress conditions. The number of research samples as many as 136 manufacturing companies listed on the IDX. The research method used is multiple linear regression, for data analysis consists of classical assumption test, F test, t test and R Square. The results of the research and discussion show that the liquidity ratio, leverage ratio, activity ratio, and firm size have a significant effect on financial distress.

Keywords— Financial Statements, financial difficulties

I. PENDAHULUAN

Hasil akhir proses Akuntansi adalah laporan keuangan antara lain laporan laba-rugi, laporan perubahan equitas, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas .Dari laporan keuangan tersebut oleh para pemakai informasi keuangan seperti Pemilik, manajer dan investor dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. [1]. Financial Distres atau kesulitan keuangan merupakan konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan [2]. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidak mampuan melunasi kewajiban lancer atau kewajiban jangka panjang . Ketidak mampuan melunasi kewajiban atau hutang menunjukkan kinerja negatif dan menunjukkan adanya masalah likuiditas atau kemampuan melunasi hutang-hutangnya .

Penelitian ini bertujuan adalah untuk

mengetahui bahwa laporan keuangan dapat untuk mengetahui financial distres pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Rfek Indonesia tahun 2017 - 2019 dan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap kondisi *financial distress* .

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Kesulitan keuangan adalah situasi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis dan terjadi sebelum kebangkrutan. Pada situasi tertentu, perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan ringan antara lain mengalami kesulitan likuiditas (tidak mampu membayar gaji pegawai tepat waktu , tidak mampu membayar bunga pinjaman perusahaan). Jika tidak segera diatasi dengan benar, kesulitan ringan tersebut akan bisa berkembang menjadi kesulitan yang lebih besar, dan bisa sampai pada

kebangkrutan[3].

Kesehatan keuangan dan potensi kebangkrutan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu

- a. Perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (posisi keuangan jangka pendek maupun jangka panjang sehat sehingga tidak mengalami kebangkrutan).
- b. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (jangka pendek) dan manajemennya berhasil mengatasi dengan baik sehingga tidak pailit (bangkrut).
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan tetapi menghadapi kesulitan yang bersifat non keuangan sehingga diambil keputusan menyatakan pailit.
Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan manajemen tidak berhasil mengatasinya sehingga akhirnya jatuh pailit.

Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan akuntansi. Akuntansi sendiri sebenarnya adalah sebuah sistem informasi. Fungsi penting yang dibentuk Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada sebuah organisasi antara lain : mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi, memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, dan melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

Mamduh menyatakan sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak ekstern (pemerintah, masyarakat, investor, kreditor) dan pihak Intern terutama manajemen.

Analisis laporan keuangan

Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi keuangan sebagai

bahan dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan adalah kegiatan pemeriksaan segala komposisi laporan keuangan yang berguna sebagai landasan yang membuat penafsiran dan kesimpulan [4].

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan daripada hubungan dan tendensi untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan.

Analisis Rasio Keuangan

Untuk menganalisis laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan k rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan.

1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar. Mengenai rasio-rasio likuiditas sebagaimana yang diutarakan termasuk dalam rasio likuiditas, antara lain:

- Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. Mengenai rasio-rasio *leverage* sebagaimana yang diutarakan, [7], dapat

dilihat pada uraian sebagai berikut:

- Rasio Hutang (*Debt Ratio*)
Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aset}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam mengukur sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset.

$$\text{Fixed Assed Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Aktiva Tetap}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan total aset perusahaan, karena total aset lebih dapat mengukur besar kecilnya perusahaan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 136 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 – 2018.

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada tujuh yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, ukuran perusahaan, dan *Financial Distress*.

1. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia, dimana rasio likuiditas yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio *leverage* keuangan adalah suatu

ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (hutang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan, dimana rasio *leverage* yang biasa digunakan perusahaan dan yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3. Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan mengelola aset-asetnya, Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap bersih. Rumus *fixed asset turn over* yang digunakan :

$$\text{Fixed Assed Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

4. Ukuran perusahaan, menggambarkan besarnya perusahaan dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset perusahaan, karena total aset lebih dapat mengukur besar kecilnya perusahaan.
5. Kesulitan Keuangan dianalisis dengan menggunakan *Profit Margin* usaha terhadap penjualan bersih. Perusahaan yang *Profit Margin* rasio negatif selama dua tahun berturut-turut dianggap perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial di*

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah regresi linier berganda, dengan uji asumsi klasik, uji F, uji parsial dan uji Koefisien Determinasi (R^2).

- a. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$ dimana :

Y : financial distress

a : Nilai konstanta

$b_1, b_2, b_3,$ dan b_4 : Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 : rasio likuiditas

X_2 : rasio leverage

X_3 : rasio aktivitas

X_4 : ukuran perusahaan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan menggunakan uji :

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z*, diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,231 yang lebih besar dari 0,05 artinya data terdistribusi normal.

b. Uji multikolinieritas

Hasil pengujian uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* variabel rasio likuiditas (X_1), variabel rasio leverage (X_2), variabel rasio aktivitas (X_3), dan variabel ukuran perusahaan (X_4) < 10. Masing-masing variabel rasio likuiditas (X_1), variabel rasio leverage (X_2), variabel rasio aktivitas (X_3), dan variabel ukuran perusahaan (X_4) tidak saling berkorelasi linier, jadi asumsi multikolinieritas terpenuhi.

c. Uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* diketahui masing-masing variabel independen terbukti tidak signifikan karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,960) dan nilai Sig > taraf signifikan (α) = 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, jadi asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

d. Uji autokorelasi

Nilai DW 2,438 dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 34 (n) dan jumlah variabel independen 4 (K=4) = 4;34 maka diperoleh nilai du 1,7277. Nilai DW 2,438 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,7277 dan kurang dari (4-du) $4 - 1,7277 = 2,2723$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji regresi linier berganda

Pengujian regresi linier berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 1,071 + 0,436X_1 + 0,314X_2 + 0,391X_3 + 0,327X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$a = 1,071$ berarti apabila variabel rasio likuiditas, variabel rasio leverage, variabel rasio aktivitas, dan variabel ukuran perusahaan sama dengan nol, maka variabel *financial distress* bernilai negatif sebesar 1,071.

$b_1 = 0,436$ berarti peningkatan variabel rasio likuiditas akan meningkatkan variabel *financial distress* dengan asumsi variabel rasio leverage, variabel rasio aktivitas, dan variabel ukuran perusahaan kerja konstan. $b_2 = 0,314$ berarti peningkatan variabel rasio leverage akan meningkatkan variabel *financial distress* dengan asumsi variabel rasio aktivitas, variabel ukuran perusahaan, dan variabel rasio likuiditas konstan.

$b_3 = 0,391$ berarti peningkatan variabel rasio aktivitas akan meningkatkan variabel *financial distress* dengan asumsi variabel ukuran perusahaan, variabel rasio likuiditas, dan variabel rasio leverage konstan.

$b_4 = 0,327$ berarti peningkatan variabel ukuran perusahaan akan meningkatkan variabel *financial distress* dengan asumsi variabel rasio likuiditas, variabel rasio leverage, dan variabel rasio aktivitas konstan.

f. Uji t

1) Variabel rasio likuiditas (X_1) terhadap variabel *financial distress* (Y) Perhitungan t_{hitung} untuk variabel rasio likuiditas (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,638 > \text{nilai } t_{tabel} = 1,960$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak, artinya variabel rasio likuiditas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress* (Y).

2) Variabel rasio leverage (X_2) terhadap variabel *financial distress* (Y) Perhitungan t_{hitung} untuk variabel rasio leverage (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,666 > \text{nilai } t_{tabel} = 1,960$ dan nilai signifikan sebesar 0,012 < 0,05 sehingga H_0 ditolak, artinya variabel rasio leverage (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress* (Y).

3) Variabel rasio aktivitas (X_3) terhadap variabel *financial distress* (Y) Perhitungan t_{hitung} untuk variabel rasio aktivitas (X_3) diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,428 > \text{nilai } t_{tabel} = 1,960$

dan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya variabel perilaku (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress* (Y).

- 4) variabel ukuran perusahaan (X_4) terhadap variabel *financial distress* (Y) Perhitungan t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan (X_4) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,868 > \text{nilai } t_{tabel} = 1,960$ dan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya variabel ukuran perusahaan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress* (Y).

g. Uji Hipotesis dengan Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel independen (rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (*financial distress*)

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= \alpha; k-1; n-k \\ &= 0,05; 4-1; 34 - 4 \\ &= 0,05; 3; 30 \\ &= 2,92 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $12,352 > F_{tabel} 2,92$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya variabel rasio likuiditas, variabel rasio leverage, variabel rasio aktivitas, dan variabel ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress* (Y).

h. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

$R_{Adjusted}$ sebesar 0,630 variabel independen (rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan) memberikan informasi 63,0% terhadap variabel dependen *financial distress* dan sisanya diterangkan oleh variabel independen lain sebesar 37,0%.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan (*financial distress*) secara akurat

dan baik dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu dan [2] rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 – tahun 2019, karena ($p < 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada segenap team penulis yang telah mendukung terselesaikannya artikel ini.

REFERENSI

- [1] Atika, Darminto, Handayani, 2012. Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress*. Malang, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- [2] Atmini, Sari dan Wuryana. 2005. Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel and Other Textile Products yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Akuntansi 8. Solo.
- [3] Christianty, Dewi Sisca. 2008. Pengaruh kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Jurnal bisnis dan akuntansi, Vol. 6 dan Vol.10 No.1.
- [4] Halim, Abdul. 2007. Manajemen Keuangan Bisnis. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [5] Hanafi, Mamduh. M.. 2003. Analisis Laporan keuangan, Yogyakarta: Penerbit UPP AMK YKPN.
- [6] John Y. Campbell, 2010. Predicting Financial Distress and the Performance Of Distressed Stocks. Departement of Economic, Littauer Center 213, Harvard University, Cambridge MA 02138, USA, and NBER.
- [7] Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [8] Mas'ud, Srengga. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jember, Jurnal Akuntansi Universitas Jember, hal. 139-154.
- [9] Toto Prihadi, 2012. Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK, PPM Manajemen, Jakarta Pusat.